



**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 3-4 TAHUN
MELALUI KEGIATAN MEMINDAHKAN POM-POM DENGAN PINSET DI KB PUTRA
HARAPAN MADIUN**

Sri Rahayu

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : 24010684260@mhs.unesa.ac.id

Muhammad Naufal Fairuzillah,

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : muhammadfairuzillah@unesa.ac.id

Afifah Rahmaningrum,

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : afifahrahmaningrum@unesa.ac.id

Nurhenti Dorlina Simatupang

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : nurhentidorlina@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 3–4 tahun melalui kegiatan memindahkan pom-pom menggunakan pinset di KB Putra Harapan Madiun. Penelitian ini menggunakan desain Classroom Action Research (Penelitian Tindakan Kelas) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah anak kelompok usia 3–4 tahun. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak setelah diberikan tindakan melalui kegiatan memindahkan pom-pom dengan pinset. Peningkatan terlihat pada aspek koordinasi mata dan tangan, ketelitian, serta kekuatan jari anak. Kegiatan ini terbukti efektif dan menyenangkan sehingga dapat menjadi alternatif stimulasi motorik halus dalam pembelajaran PAUD.

Kata kunci: *motorik halus, pom-pom, pinset, penelitian tindakan kelas, anak usia dini*

Abstract

This study aims to improve the fine motor skills of children aged 3–4 years through a pom-pom transferring activity using tweezers at KB Putra Harapan Madiun. The research employed a Classroom Action Research design conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of this study were children aged 3–4 years. Data were collected through observation and documentation, and analyzed using descriptive quantitative and qualitative methods. The results showed a significant improvement in children's fine motor skills after the implementation of the pom-pom transferring activity using tweezers. The improvement was evident in hand-eye coordination, finger strength, concentration, and accuracy. This activity proved to be effective and enjoyable, making it a suitable alternative strategy to stimulate fine motor development in early childhood education settings.

Keywords: *fine motor skills, pom-poms, tweezers, classroom action research, early childhood education*

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang sedang berada pada masa keemasan (*golden age*), yaitu periode perkembangan yang paling pesat dan paling menentukan dalam kehidupan manusia. Pada rentang usia 0–6 tahun, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat, baik dari aspek fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, maupun moral (Hurlock, 2013). Pada masa ini, otak anak berkembang secara optimal dan sangat responsif terhadap berbagai rangsangan dari lingkungan sekitarnya. Montessori (dalam Musfiroh, 2012) menyebut periode ini sebagai masa sensitif, yaitu fase ketika anak memiliki kepekaan tinggi terhadap stimulasi tertentu. Oleh karena itu, pemberian rangsangan yang tepat, konsisten, dan sesuai dengan tahap perkembangan sangat penting, karena akan menjadi fondasi kuat bagi perkembangan anak pada tahap selanjutnya.

Salah satu aspek perkembangan yang memiliki kontribusi besar terhadap kesiapan anak memasuki jenjang pendidikan berikutnya adalah perkembangan fisik-motorik, khususnya motorik halus. Motorik halus merupakan kemampuan menggunakan otot-otot kecil, terutama otot-otot jari tangan, yang terkoordinasi dengan indera penglihatan secara tepat (Gallahue & Ozmun, 2012). Kemampuan ini sangat diperlukan dalam berbagai aktivitas sehari-hari, seperti memegang sendok saat makan, membuka dan menutup wadah, mengancingkan pakaian, merapikan mainan, hingga kegiatan pra-menulis seperti memegang pensil dan membuat coretan terarah (Santrock, 2011). Dengan demikian, perkembangan motorik halus tidak hanya berkaitan dengan keterampilan fisik, tetapi juga erat kaitannya dengan kemandirian anak serta kesiapan akademik di masa mendatang.

Menurut Afifah Rahmaningrum (2023), pengembangan motorik halus pada anak usia dini merupakan bagian penting dalam membentuk kemandirian dan kesiapan belajar anak. Stimulasi motorik halus tidak terbatas pada aktivitas menulis atau menggambar, tetapi juga melibatkan proses melatih konsentrasi, koordinasi mata dan tangan, serta kemampuan memecahkan masalah sederhana. Ia menekankan pentingnya pembelajaran yang bersifat eksperiensial, yaitu pembelajaran berbasis pengalaman langsung melalui eksplorasi dan manipulasi benda konkret. Kegiatan seperti meronce, melipat kertas, menggantung, menempel, dan bermain balok kecil dinilai efektif dalam melatih keterampilan jari-jemari sekaligus menumbuhkan rasa percaya diri dan kreativitas anak.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Fairuzillah (2023) menyatakan bahwa pengembangan motorik halus merupakan bagian dari pembelajaran yang holistik. Motorik halus tidak berdiri sendiri, melainkan berkaitan erat dengan perkembangan kognitif, sosial-emosional, dan kesiapan akademik anak. Lingkungan belajar yang kaya akan stimulasi sensorik dan aktivitas konkret yang menyenangkan akan membantu anak mengembangkan keterampilan tangan secara optimal. Dengan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, anak akan

lebih termotivasi untuk mencoba, mengulang, dan menguasai keterampilan yang dilatihkan.

Pada usia 3–4 tahun, anak berada dalam tahap awal perkembangan motorik halus. Mereka mulai mampu melakukan kegiatan seperti menyusun balok, meronce manik-manik berukuran besar, mengcoret dengan krayon, serta menggantung pola sederhana dengan bantuan. Namun demikian, perkembangan ini tidak akan optimal apabila anak tidak mendapatkan kesempatan latihan yang cukup. Hurlock (2013) menjelaskan bahwa perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh latihan, pengalaman, dan stimulasi yang diberikan oleh orang dewasa di sekitar anak. Sementara itu, Piaget dalam teori perkembangan kognitifnya menekankan bahwa anak usia dini belajar melalui aktivitas konkret dalam tahap sensorimotor dan praoperasional. Melalui aktivitas yang melibatkan gerakan fisik dan penggunaan indera, anak membangun pemahaman terhadap dunia sekitarnya.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua anak memperoleh kesempatan dan stimulasi yang memadai untuk mengembangkan motorik halusnya. Berdasarkan hasil observasi awal di KB Putra Harapan Madiun, dari 13 anak usia 3–4 tahun terdapat 8 anak yang kemampuan motorik halusnya belum berkembang secara optimal. Beberapa anak masih mengalami kesulitan dalam menjepit benda kecil, memegang pensil dengan posisi yang benar, serta menggantung mengikuti garis sederhana. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan strategi pembelajaran yang lebih variatif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini.

Keterlambatan perkembangan motorik halus dapat disebabkan oleh kurangnya stimulasi yang terarah dan terbatasnya kegiatan yang secara khusus melatih otot-otot jari. Anak cenderung lebih sering melakukan aktivitas motorik kasar seperti berlari, melompat, dan memanjat, sementara kegiatan yang melatih keterampilan jari kurang mendapat perhatian. Padahal, kemampuan motorik halus merupakan fondasi penting dalam kesiapan anak menghadapi tuntutan akademik di jenjang TK maupun SD, terutama dalam keterampilan pra-menulis dan koordinasi tangan–mata.

Salah satu alternatif kegiatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus adalah kegiatan bermain memindahkan pom-pom menggunakan pinset. Bermain merupakan dunia anak dan sarana belajar yang paling efektif. Vygotsky (1978) menyatakan bahwa melalui bermain, anak dapat mengembangkan kemampuan sosial, kognitif, dan fisik secara terpadu. Kegiatan memindahkan pom-pom dengan pinset merupakan aktivitas sederhana, namun efektif dalam melatih kekuatan otot jari, koordinasi mata dan tangan, konsentrasi, serta kesabaran anak. Gerakan menjepit menggunakan pinset melibatkan keterampilan tripod grip (ibu jari, telunjuk, dan jari tengah), yang merupakan dasar penting dalam keterampilan menulis (Case-Smith, 2005).

Selain itu, kegiatan ini juga dapat dikembangkan menjadi aktivitas yang lebih bermakna dengan mengintegrasikan pengenalan warna, menghitung jumlah pom-pom, atau mengelompokkan berdasarkan ukuran. Dengan kemasakan yang menarik dan menyenangkan, anak

akan merasa tertantang dan termotivasi untuk menyelesaikan tugas hingga tuntas. Kegiatan ini mudah diterapkan baik di sekolah maupun di rumah karena tidak memerlukan alat yang mahal dan dapat dimodifikasi sesuai kebutuhan.

Melalui penerapan kegiatan memindahkan pom-pom dengan pinset, diharapkan kemampuan motorik halus anak usia 3–4 tahun di KB Putra Harapan Madiun dapat meningkat secara signifikan. Penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya perbaikan proses pembelajaran serta sebagai kontribusi nyata dalam meningkatkan mutu pendidikan anak usia dini, khususnya dalam aspek pengembangan motorik halus.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena disesuaikan dengan tujuan dan latar belakang penelitian, yaitu untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui perbaikan proses pembelajaran secara langsung di kelas. Penelitian tindakan ini bersifat partisipatif dan kolaboratif. Partisipatif berarti peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran, mulai dari merancang desain pembelajaran, memberikan perlakuan, hingga melakukan observasi selama kegiatan berlangsung. Sementara itu, kolaboratif berarti peneliti bekerja sama dengan guru pendamping kelas dan kepala sekolah dalam setiap tahap penelitian, termasuk dalam melakukan pengamatan dan refleksi terhadap hasil tindakan yang telah dilaksanakan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran, respons anak, serta perubahan perilaku yang terlihat selama kegiatan berlangsung. Sedangkan pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur persentase peningkatan kemampuan motorik halus anak berdasarkan indikator yang telah ditetapkan.

Desain penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan Taggart. Model ini dilaksanakan dalam beberapa siklus yang setiap siklusnya terdiri atas empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan tindakan (action), (3) pengamatan (observation), dan (4) refleksi (reflection) (Akbar, 2009:30). Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan. Tahap pelaksanaan tindakan merupakan tahap penerapan kegiatan pembelajaran sesuai rencana yang telah disusun. Selanjutnya, pada tahap pengamatan, peneliti dan kolaborator melakukan observasi terhadap proses dan hasil kegiatan. Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan kolaborator, yaitu apabila rata-rata capaian kelas mencapai minimal 71%. Kriteria ini mengacu pada

pendapat Mills (2000:96) yang menyatakan bahwa tindakan dikatakan berhasil apabila rata-rata kelas telah mencapai batas minimal yang telah ditentukan. Apabila hasil yang diperoleh belum mencapai 71%, maka penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya. Adapun kriteria persentase menurut Suharsimi Arikunto dikategorikan sebagai berikut: kurang dari 40% (tidak baik), 40%–55% (kurang baik), 56%–75% (cukup), dan 76%–100% (baik).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di KB Putra Harapan, Kecamatan Madiun, Kabupaten Madiun, Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak belum berkembang secara optimal. Dari 13 anak usia 3–4 tahun, sebagian besar masih mengalami kesulitan dalam melakukan aktivitas yang memerlukan koordinasi mata dan tangan secara tepat. Hal ini diduga terjadi karena proses pembelajaran masih berpusat pada guru dan penggunaan pendekatan yang kurang bervariasi serta belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

Berdasarkan kondisi tersebut, diterapkan kegiatan pembelajaran yang menggunakan media konkret dan dekat dengan lingkungan anak, sehingga lebih menarik dan sesuai dengan prinsip perkembangan anak usia dini. Subjek penelitian adalah 13 anak kelompok usia 3–4 tahun, terdiri atas 6 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai guru sekaligus pelaksana tindakan dan pengamat kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara kolaboratif bersama guru pendamping dan kepala sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan motorik halus anak secara optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus di KB Putra Harapan Madiun, kegiatan memindahkan pom-pom menggunakan pinset terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 3–4 tahun. Peningkatan tersebut terlihat secara bertahap dari kondisi prasiklus, Siklus I, hingga Siklus II. Pembahasan ini menguraikan hasil peningkatan serta keterkaitannya dengan teori perkembangan anak usia dini.

Pada tahap prasiklus, kemampuan motorik halus anak masih tergolong rendah. Rata-rata capaian kelas berada pada kategori Mulai Berkembang. Anak mengalami kesulitan dalam menjepit benda kecil, koordinasi mata dan tangan belum optimal, serta kekuatan otot jari masih lemah. Selain itu, anak mudah kehilangan fokus ketika melakukan kegiatan yang memerlukan ketelitian. Kondisi ini menunjukkan bahwa stimulasi yang diberikan sebelumnya belum sepenuhnya melatih keterampilan manipulatif anak. Pembelajaran yang masih cenderung

berpusat pada guru juga menjadi salah satu faktor kurang optimalnya perkembangan motorik halus.

Pelaksanaan Siklus I menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan. Anak mulai dilibatkan dalam kegiatan bermain yang terstruktur melalui aktivitas memindahkan pom-pom menggunakan pinset. Media pom-pom yang berwarna-warni mampu menarik perhatian anak sehingga mereka lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hasil observasi menunjukkan bahwa koordinasi mata dan tangan mulai berkembang, serta anak mulai mampu menggunakan pinset meskipun masih memerlukan bantuan guru. Rata-rata capaian kelas pada Siklus I meningkat dan mencapai batas minimal kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 71%. Walaupun demikian, beberapa anak masih terlihat kaku dalam menggerakkan jari dan belum stabil saat menjepit pom-pom.

Berdasarkan refleksi Siklus I, dilakukan perbaikan pada Siklus II. Guru memberikan contoh yang lebih jelas, pendampingan yang lebih intensif, serta variasi kegiatan seperti mengelompokkan pom-pom berdasarkan warna dan menghitung jumlahnya. Suasana kelas juga dibuat lebih kondusif agar anak dapat berkonsentrasi lebih baik. Pada Siklus II, peningkatan terlihat lebih optimal. Anak mampu menggunakan pinset dengan lebih terampil, jarang menjatuhkan pom-pom, dan menunjukkan konsentrasi yang lebih baik. Kepercayaan diri anak juga meningkat karena mereka mampu menyelesaikan tugas secara mandiri. Rata-rata capaian kelas pada Siklus II mengalami peningkatan dibandingkan Siklus I, sehingga tindakan dinyatakan berhasil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perkembangan motorik yang menyatakan bahwa keterampilan motorik halus berkembang melalui latihan dan stimulasi yang berulang. Aktivitas memindahkan pom-pom menggunakan pinset melatih gerakan tripod grip yang menjadi dasar keterampilan menulis. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan koordinasi visual-motorik serta melatih kesabaran dan ketelitian anak. Hal ini sesuai dengan prinsip pembelajaran PAUD yang menekankan belajar melalui bermain dan pengalaman langsung.

Secara keseluruhan, penerapan kegiatan memindahkan pom-pom menggunakan pinset memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 3–4 tahun. Kegiatan ini tidak hanya melatih kekuatan otot jari dan koordinasi mata-tangan, tetapi juga meningkatkan konsentrasi, kemandirian, dan rasa percaya diri anak. Dengan demikian, kegiatan ini dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran inovatif dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini secara optimal dan menyenangkan.

Tabel 1

Rekapitulasi Data Kemampuan Motorik Halus Anak Pra Siklus

No	Jumlah Anak	presentase	keterangan
----	-------------	------------	------------

1.	6	46 %	Belum berkembang
2	4	31%	Mulai Berkembang
3	3	23%	Berkembang Sesuai Harapan
4	0	0	Berkembang Sangat Baik

Rekapitulasi kemampuan motorik halus anak siklus I

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Rata-rata tiap aspek
		Prosentase %		
1	Koordinasi mata dan tangan	65%	75%	70%
2	Keterampilan dalam menggunakan alat	67%	77%	72%
Jumlah rata-rata tiap pertemuan		66%	76%	71%

Rekapitulasi kemampuan motorik halus anak siklus II

No	Aspek yang dinilai	Pertemuan I	Pertemuan II	Rata-rata tiap aspek
		Prosentase %		
1	Koordinasi mata dan tangan	70%	74%	71%
2	Keterampilan dalam menggunakan alat	72%	76%	74%
Rata-rata tiap pertemuan		71%	75%	73%

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus di KB Putra Harapan Madiun, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menjemput dan memindahkan pom-pom menggunakan pinset terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 3–4 tahun. Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dan bertahap mulai dari tahap prasiklus, Siklus I, hingga Siklus II melalui proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis berdasarkan model Kemmis dan Taggart.

Pada tahap prasiklus, kemampuan motorik halus anak masih berada pada kategori rendah, dengan capaian klasikal sebesar 23% dan rata-rata kelas 44% yang termasuk dalam kategori Mulai Berkembang. Anak masih mengalami kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan, menjepit benda kecil secara stabil, serta menggunakan alat dengan benar. Kondisi ini menunjukkan bahwa stimulasi yang diberikan sebelumnya belum optimal dan belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini yang membutuhkan kegiatan konkret dan menyenangkan.

Setelah diterapkan tindakan pada Siklus I melalui kegiatan memindahkan pom-pom menggunakan pinset, terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan rata-rata capaian sebesar 71%. Anak mulai mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dengan lebih baik serta menunjukkan perkembangan dalam keterampilan menggunakan alat. Meskipun demikian, hasil pada Siklus I belum sepenuhnya merata karena masih terdapat beberapa anak yang memerlukan pendampingan dalam menggunakan pinset dan mempertahankan konsentrasi.

Perbaikan pembelajaran yang dilakukan pada Siklus II, seperti pemberian variasi kegiatan, pengelompokan warna, serta pengintegrasian konsep berhitung, menghasilkan peningkatan yang lebih optimal. Rata-rata capaian kelas meningkat menjadi 73–75%, dengan sebagian besar anak berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan bahkan Berkembang Sangat Baik. Anak terlihat lebih fokus, teliti, sabar, dan percaya diri dalam menyelesaikan tugas tanpa banyak bantuan guru. Indikator koordinasi mata dan tangan serta keterampilan penggunaan pinset menunjukkan perkembangan yang signifikan.

Secara keseluruhan, kegiatan memindahkan pom-pom menggunakan pinset tidak hanya meningkatkan kekuatan otot jari dan koordinasi visual-motorik, tetapi juga mengembangkan aspek konsentrasi, kemandirian, dan kepercayaan diri anak. Kegiatan ini sesuai dengan prinsip pembelajaran PAUD yang menekankan belajar melalui bermain dan pengalaman langsung. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang kreatif, variatif, dan kolaboratif mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak secara optimal dan berkelanjutan. Kegiatan ini dapat dijadikan sebagai alternatif metode pembelajaran dalam pengembangan motorik halus di lembaga pendidikan anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Brewer, J. A. (2007). *Introduction to Early Childhood Education: Preschool Through Primary Grades* (6th ed.). Boston: Pearson Education.

Case-Smith, J. (2005). *Occupational Therapy for Children* (5th ed.). St. Louis: Mosby Elsevier.

Gallahue, D. L., & Ozmun, J. C. (2012). *Understanding Motor Development: Infants, Children, Adolescents, Adults* (7th ed.). New York: McGraw-Hill.

Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.

Hurlock, E. B. (2013). *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

Montessori, M. (dalam Musfiroh, T.). (2012). *Pendidikan Anak Usia Dini: Kajian Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.

Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2009). *Human Development* (11th ed.). New York: McGraw-Hill.

Roopnarine, J. L., & Johnson, J. E. (2013). *Approaches to Early Childhood Education* (6th ed.). Boston: Pearson Education.

Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup* (Edisi Ketigabelas). Jakarta: Erlangga.

Fairuzillah, M. N. (2023). *Pengembangan motorik halus anak usia dini melalui pembelajaran berbasis pengalaman*. Universitas Negeri Surabaya.

Rahmaningrum, A. (2023). *Pengembangan motorik halus anak usia dini dalam pembelajaran berbasis pengalaman*. Universitas Negeri Surabaya.

Sujiono, Y. N. (2014). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*. Jakarta: Kemendikbud RI.

Lestari, D. (2021). *Penggunaan media penjepit untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak TK*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 55–63.

Rahmawati, N. (2020). *Peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan meronce di TK Aisyiyah Bustanul Athfal*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 112–120.

Sari, P. (2019). *Permainan memindahkan benda kecil untuk meningkatkan koordinasi mata tangan anak usia dini*. *Jurnal Golden Age*, 3(1), 23–30.

Yuliani, N. (2018). *Pengaruh permainan balok terhadap keterampilan manipulatif anak usia dini*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 45–55. Press.

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Husna, Farhana Awiria Nurul Muttaqien. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.

Damayanti, F., Palupi, W., & Nurjanah, N. E. (2021). *Peningkatan kemampuan motorik halus melalui gerak manipulatif anak usia 4–5 tahun*. Universitas Negeri Surabaya.

Tefruam, S. (2020). *Studi kasus perkembangan motorik halus pada konsep menulis anak di TK A Dharma Wanita II UNESA Surabaya*. Universitas Negeri Surabaya.

- Fitriana, N. (2020). Penerapan model game based learning untuk meningkatkan motorik halus anak usia dini. Universitas Negeri Surabaya.
- Simatupang, N. D., Widayati, S., Aprianti, & Maulidiya, R. (2024). Kegiatan Manipulatif Berbasis Eksplorasi Gerak untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Bloom, B. S. (1984). *Taxonomy of Educational Objectives: Handbook I, Cognitive Domain*. New York: Longman.
- Permendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*. Jakarta: Kemdikbud.
- Bloom, B. S. (1984). *Taxonomy of Educational Objectives: Handbook I, Cognitive Domain*. New York: Longman.

